

**ANALISIS SURVEI PENERAPAN SAK IFRS  
UNTUK PSAK NO 1 DAN PSAK NO 2  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**ANNISARAH IMAM**  
**NIM: 12989/2009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi.  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS SURVEI PENERAPAN SAK IFRS UNTUK PSAK 1 dan PSAK 2**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI**

**Tahun 2010 dan 2011)**

**Nama : Annisarah Imam**

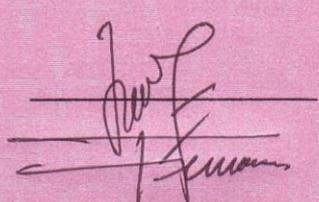
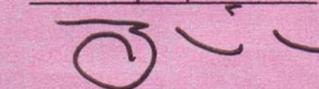
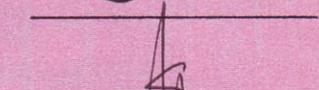
**NIM/BP : 12989/2009**

**Program Studi : Akuntansi**

**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Agustus 2013**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Lili Anita SE, MSi, Ak</b>	
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Fefri Indra Arza SE, MSc, Ak</b>	
<b>3. Anggota</b>	<b>: Dr H. Efrizal Syofyan SE, Msi, Ak</b>	
<b>4. Anggota</b>	<b>: Salma Taqwa SE, MSi</b>	

## ABSTRAK

**Annisarah Imam, 12989/2009. Analisis Survei Penerapan SAK IFRS Untuk PSAK No1 dan PSAK No 2(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 dan 2011)**

**Pembimbing : 1. Lili Anita, SE, M.Si, Ak**

**2. Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa patuh dan sesuai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standar* yaitu PSAK 1 dan PSAK 2 dengan membandingkan indikator penelitian dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur .

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan membandingkan indikator penelitian dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur, skor 1 bagi perusahaan yang menerapkan dan skor 0 bagi yang tidak menerapkan.

Berdasarkan indikator penelitian dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur maka hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah konvergen terhadap PSAK 1 dan PSAK 2 (2) pada tahun 2010 sebanyak 81% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah menerapkan PSAK 1, dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 96% (3) pada tahun 2010 rata-rata pernyataan yang telah dipatuhi oleh perusahaan manufaktur adalah sebesar 80% dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 97% (4) pada tahun 2010 dan 2011 sebanyak 88% perusahaan manufaktur sudah menerapkan PSAK 2 (5) rata-rata pada tahun 2010 dan 2011 pernyataan laporan arus kas yang telah dipatuhi oleh perusahaan manufaktur adalah sebesar 89%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: 1) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia dan menambahkan periode waktu penelitian. 2) Mengganti atau menambahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah Konvergen terhadap IFRS lainnya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Survei Penerapan SAK IFRS Untuk PSAK No1 dan PSAK No 2 (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 dan 2011)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Lili Anita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan berbagai pihak dalam rangka penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Dosen penguji Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak dan Ibu Salma Taqwa SE, M.Si telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu

penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.

5. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua teristimewa (Syufri Salam dan Irma Suryani Zainal) serta saudara tercinta (Al Fattaah Imam dan Al Mubarak Imam) yang telah memberikan perhatian, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Viony Gita Risha, Yossy Fauziah, Cynthia Dwi Putri , Fegi Syahputra, Ahmad Rifandi yang luar biasa mengerti serta memberi arti dan teman-teman keluarga besar akuntansi 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi, saran, dan informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
 <b>BAB I.</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Laporan Keuangan .....	10
2. Perkembangan Standar Akuntansi .....	15
3. IFRS .....	21
4. Penyajian Laporan Keuangan .....	24
5. Laporan Arus Kas .....	36
B. Kerangka Konseptual .....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Objek Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Indikator Penelitian .....	48
H. Definisi Operasional.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum .....	54
a. Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	54
b. Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia.....	56
B. Deskripsi Objek Penelitian .....	56
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Keterbatasan Penelitian .....	77
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria Pengambilan Sampel .....	43
2. Sampel Perusahaan Manufaktur .....	44
3. Indikator Penelitian .....	48
4. Penyajian Laporan Keuangan .....	59
5. Penyajian Laporan Arus Kas .....	61
6. Pernyataan PSAK 1.....	63
7. Pernyataan PSAK 2.....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	41
2. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Penyajian PSAK 1 dan 2 per perusahaan .....	81
2. Penyajian PSAK 1 dan 2 per pernyataan.....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan bisnis adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Laporan ini juga merekam peristiwa kejadian bisnis dalam bentuk unit moneter. Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011).

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode (PSAK 1 : 2009). Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang

terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), dan peraturan yang berlaku yakni standar akuntansi keuangan.

Standar akuntansi keuangan sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang handal, transparan, dan tidak menyesatkan, berperan penting dalam pembangunan ekonomi khususnya untuk membina dan mengembangkan pasar uang dan pasar modal. Standar akuntansi keuangan disusun dan disahkan dengan tujuan agar laporan keuangan mampu melaporkan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja entitas yang relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliable*), dapat dipahami (*understandable*), dan dapat diperbandingkan (*comparable*) kepada para pemangku kepentingan.

Perkembangan perekonomian dan bisnis khususnya pasar uang dan pasar modal, timbulnya kongsi dagang mulai *joint venture*, *partnership* (firma), sampai perseroan terbatas adanya transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu muncul organisasi yang bernama IASB atau *International Accounting Standar Board* yang mengeluarkan *International Financial Reporting Standar* (IFRS). IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara.

Adopsi secara bertahap terhadap IFRS telah dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan melakukan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IFRS) sehingga, perusahaan *go public* wajib mengungkapkan informasi keuangannya berdasarkan prinsip akuntansi baru atau revisi yang mulai

efektif secara bertahap sejak tahun 2008. Indonesia melakukan konvergensi IFRS ini karena Indonesia sudah memiliki komitmen dalam kesepakatan dengan negara-negara G-20.

Tujuan kesepakatan tersebut adalah (1) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, (2) meningkatnya daya banding laporan keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional, (3) menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan, (4) mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis, dan (5) meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju "*best practice*" ( Dhika: 2011).

Konvergensi PSAK dengan IFRS dapat membawa manfaat bagi iklim investasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kemudahan para investor untuk membandingkan informasi-informasi keuangan dari perusahaan di Indonesia dengan perusahaan di negara lain. Analisis-analisis yang dilakukan oleh para pakar keuangan terhadap informasi keuangan perusahaan Indonesia dapat lebih akurat sehingga dapat mengurangi keraguan investor akan kekeliruan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan para analis (Irdam, 2012).

Namun terdapat beberapa kendala dalam penerapan IFRS di Indonesia, kendala yang dihadapi dalam menerapkan IFRS ini di antaranya adalah (Media Akuntansi, 2005) : 1) masalah penerjemahan standar itu sendiri, IFRS yang diterbitkan dalam bahasa Inggris perlu diterjemahkan, sedangkan penerjemahan

itu sendiri akan mengalami kesulitan di antaranya adanya ketidakkonsistenan dalam penggunaan kalimat bahasa Inggris, penggunaan istilah yang sama untuk menerangkan konsep yang berbeda, dan penggunaan istilah yang tidak terdapat padanannya dalam penerjemahan, 2) ketidaksesuaian antara IFRS dengan hukum nasional, karena pada beberapa negara standar akuntansi termasuk sebagai bagian dalam hukum nasional, sehingga standar akuntansinya ditulis dalam bahasa hukum, dan di sisi lain IFRS tidak ditulis dalam bahasa hukum, sehingga harus diubah oleh Dewan Standar Akuntansi masing-masing negara, 3) struktur dan kompleksitas standar internasional, dengan adanya IFRS menimbulkan kekhawatiran bahwa standar akan semakin tebal dan kompleks, dan 4) Biaya dalam menerapkan IFRS yang cukup besar.

Ada beberapa standar akuntansi keuangan yang sudah konvergen terhadap IFRS yakni PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 2: Laporan Arus Kas, PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, PSAK 7: Pengungkapan Pihak- Pihak Berelasi , PSAK 14: Persediaan, PSAK 16: Property, Pabrik, dan Peralatan, PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, PSAK 26: Biaya Pinjaman, PSAK 30: Sewa Guna Usaha, PSAK 50, 55, 60: Instrumen Keuangan, PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi, dan PSAK 13 : Properti Investasi (Ankarath : 2012).

PSAK 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya. Tujuan PSAK 1 adalah untuk memastikan informasi yang

dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya. Karakteristik umum laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1 : 2009).

Dalam penyajian laporan keuangan (PSAK 1) ini kita dapat melihat pengklasifikasiannya yang terdiri dari karakteristik PSAK No1, Identifikasi laporan keuangannya, laporan posisi keuangan yang didalamnya berisikan hal-hal yang harus tercantum dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

PSAK 2 adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas dengan kategori (aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan) untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas (Ankarath : 2012) . Dalam penyajian laporan arus kas (PSAK 2) terdapat pengklasifikasiannya yang terdiri dari penyajian laporan arus kas, pelaporan arus kas, dan pengungkapan arus kas.

Penelitian mengenai tingkat kepatuhan IFRS khususnya penelitian mengenai penerapan PSAK 1 dan 2 belum banyak dilakukan. Karena belum banyaknya penelitian mengenai penerapan SAK IFRS, dan belum adanya

penelitian terdahulu mengenai survey penerapan PSAK 1 dan PSAK 2 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 yakni penyajian laporan keuangan yang meliputi : laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas yang diatur dalam PSAK 2, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini ditekankan terhadap penyajian laporan keuangan karena pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Instrumen penelitian dilakukan dengan menjabarkan mengenai indikator-indikator ketaatan. Perusahaan dikatakan taat terhadap standar akuntansi apabila definisi, pengakuan, pengukuran dan penilaian, serta penyajian dan pengungkapannya memenuhi standar akuntansi yang konvergen terhadap IFRS. Studi empiris dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2011 karena perusahaan manufaktur cenderung memberikan pengungkapan yang lebih kepada *stakeholder* (Cooke, 1992 ; Meek et all 1995). Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki basis investor yang lebih luas (Renders dan Gaeremynck,2005) karena dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor.

Adanya kendala-kendala di atas membuat peneliti ingin mensurvei seberapa mampu dan patuh perusahaan publik di Indonesia yakni perusahaan manufaktur memahami dan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan berdasarkan IFRS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS SURVEI PENERAPAN SAK IFRS UNTUK PSAK 1 DAN PSAK 2 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu “Apakah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur telah patuh dan sesuai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yaitu PSAK 1 dan PSAK 2”

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian ini hanya mengenai kesesuaian penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 yakni penyajian laporan keuangan yang meliputi : laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas yang diatur dalam PSAK 2, dan catatan atas laporan keuangan, dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur, yang dilihat melalui

indikator penelitian yang meliputi pengakuan, pengukuran dan penilaian, serta penyajian dan pengungkapan yang memenuhi standar akuntansi yang konvergen terhadap IFRS. Tahun penelitiannya di batasi hanya tahun 2010 dan 2011.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa patuh dan sesuai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang konvergen terhadap IFRS yaitu PSAK 1 dan PSAK 2.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka akan diperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai penerapan kebijakan standar akuntansi yang konvergen terhadap IFRS dan menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai penerapan IFRS.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan investasi bagi seorang investor yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana sebuah perusahaan mengaplikasikan standar akuntansi keuangan yang konvergen terhadap IFRS dalam laporan keuangannya.

4. Dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.
5. Sebagai sumbangan ilmiah dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan sebagai bahan informasi awal penelitian selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Laporan keuangan merupakan suatu data yang dapat memberikan gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau pada suatu periode tertentu dan dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal lainnya dalam mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan . (Hayu, 2012).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi ini bergantung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan aturan yang dibuat oleh badan profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah. Menurut Martani ( 2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan ( neraca pada akhir periode)
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan SAK disertai dengan pengungkapan wajar yang diharuskan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkap untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak oleh Standar Akuntansi (IAI:2009). Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto, 2009) yakni :

a) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat, karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan akuntan harus menfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

b) Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

c) Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggambarkan metode pengukuran yang sama.

d) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

e) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

f) Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau pada perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

g) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Menurut Rudianto (2009), Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan menurut PSAK 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan adalah :

- a. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang

saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## 2. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Standar akuntansi ini dibuat untuk menyeragamkan standar dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan dari entitas yang berbeda (Cherlyn, 2012).

Standar akuntansi di Indonesia sebelum menerapkan IFRS mengacu pada US GAAP (*United States Generally Accepted Accounting Principles*), namun pada tahun 2008 pemerintah Indonesia sudah mulai konvergen terhadap standar akuntansi yang sifatnya harmonisasi (Dizhinie, 2011). Indonesia belum lama mengenal standar akuntansi keuangan, tapi perkembangannya sangat pesat. Menurut Hans (2010) perkembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu :

1) Periode sebelum lahirnya PAI

Sebelum 1973, Indonesia belum mengenal standar akuntansi. Ketika itu, para praktisi profesi akuntansi yang berpendidikan Belanda lazimnya berpegang

pada apa yang disebut “*goed koopman’s gebruik*” (adat kebiasaan pedagang yang baik). Akurasi perhitungan sangat ditekankan. Sedangkan akuntan muda lulusan jurusan akuntansi fakultas ekonomi dalam negeri, yang belajar dari buku teks Amerika Serikat, dalam praktik berpedoman pada *U.S Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Pada era itu, dapat dikatakan hampir tidak ada malpraktik atau kasus laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan lebih berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen kepada para persero. Sedangkan pasar uang belum berkembang dan pasar modal sebagaimana yang kita kenal sekarang belum lahir.

Pada tahun 1973 IAI mendapat misi khusus untuk menyusun seperangkat standar akuntansi (keuangan) dan standar audit. Untuk melaksanakan tugas tersebut dibentuk panitia yang bernama Panitia Perhimpunan Bahan Bahan dan Struktur *Generally Accepted Accounting Principles* dan *Generally Accepted Auditing Standards*. Untuk penyusunan standar akuntansi keuangan terdapat dua alternatif, apakah berkiblat ke Belanda (klaster Kontinental) atau ke Amerika Serikat (klaster Anglo Saxon). IAI memilih GAAP sebagai acuan dasar, karena tersedia cukup bahan referensi dalam bahasa Inggris (*Inventory of GAAP* yang dirangkum Paul Grady dijadikan acuan pokok). Selain itu, Amerika Serikat adalah negara industri adi kuasa dengan standar akuntansi yang sangat maju dan komprehensif. Maka, pada tahun 1973 lahirlah standar akuntansi keuangan pertama di Indonesia dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Isinya hanya terdiri atas Pendahuluan dan 5 Bab (Laporan Keuangan, Pendapatan dan Biaya, Aktiva, Hutang dan Kewajiban, Modal Sendiri) dilengkapi daftar istilah.

PAI yang sangat sederhana cukup berperan untuk mengiringi maraknya Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam rangka menyongsong dibukanya pasar modal.

## 2) Periode PAI menuju ke SAK

PAI yang mulai diterbitkan pada tahun 1973 baru mulai direvisi pada tahun 1983. Ini dilakukan karena US GAAP, juga telah berubah secara signifikan sebagai tindak lanjut Accounting Principles Board (APB) beralih menjadi Financial Accounting Standar Boards (FASB). Pada masa itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis, Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (KPAI) banyak menghasilkan standar khusus akuntansi untuk industri tertentu, yaitu telah disusun dan disahkannya standar khusus untuk koperasi, minyak dan gas bumi, perbankan (skapi), telekomunikasi, jalan tol, kehutanan, pertambangan umum, dan lain-lain. Standar khusus akuntansi tersebut terbukti sangat efektif memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan industri yang sifat dan kegiatan usahanya mempunyai keunikan tersendiri.

Menyadari dampak globalisasi yang semakin nyata masuk ke Indonesia, pada tahun 1992 pimpinan KPAI IAI telah mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan Seminar Nasional tentang Prinsip Akuntansi Indonesia sebagai forum menjajaki pendapat dalam rangka pembaharuan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Kesimpulan yang dihasilkan dari Seminar Nasional tersebut adalah :

- a. Standar akuntansi keuangan di Indonesia selanjutnya akan dikembangkan berlandaskan pokok pada International Accounting Standards (IAS).

- b. Memperhatikan keadaan saat itu, pengembangan standar akuntansi keuangan untuk sementara akan difokuskan pada pengembangan standar tunggal yang berlaku untuk semua entitas bisnis.

Sidang Pleno Pengurus Pusat IAI dan disusul kongres IAI ke VII di Bandung pada tahun 1994 telah mengesahkan :

- a. Mengubah Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Keuangan (SAK).
- b. Mengadopsi 100% Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan keuangan (*Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*) dari IASC.
- c. Mensahkan 34 PSAK yang baru disusun KPAI dan menetapkan IAS sebagai acuan pokok dalam pengembangan SAK selanjutnya.

Sejarah telah membuktikan pilihan komite PAI-IAI untuk meninggalkan US GAAP dan beralih ke IAS sebagai acuan pokok adalah benar. Prinsip Akuntansi Indonesia harus diubah menjadi Standar Akuntansi Keuangan karena sesuai dengan perkembangan keadaan sosial, ekonomi, dan bisnis serta peran laporan akuntansi keuangan dalam era globalisasi, sebutan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) sudah tidak sesuai dengan makna dan pengertian yang sebenarnya. PAI tidak membedakan prinsip (*principles*) dan konsep dasar (*basic concepts*) dengan standar (*standards*). Dalam PAI, prinsip, konsep dasar, dan standar tercampur menjadi satu. Prinsip dan konsep dasar seharusnya secara relatif lebih bersifat baku dan tidak berubah-ubah mengikuti perubahan keadaan atau kebutuhan. Misalnya, sifat informasi yang andal dan relevan adalah

persyaratan yang harus dipenuhi dan tidak akan berubah mengikuti perubahan keadaan. Tapi suatu standar, sebagai pedoman aplikasi yang disetujui badan otoritatif profesi dan merupakan konsensus yang harus diikuti para praktisi, dapat berubah sesuai perkembangan keadaan.

Pencantuman Indonesia dalam prinsip akuntansi indonesia, selain tidak menguntungkan dan mempersempit jangkauan ruang dalam era globalisasi, juga sangat mengaburkan makna, karena PAI sebenarnya berisikan standar terbatas bidang akuntansi keuangan dan tidak mengatur bidang akuntansi lain yang ada di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, KPAI mengubah Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan KPAI berubah nama menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

### 3) Periode Konvergensi IFRS

Konvergensi ke IFRS dapat diartikan membuat standar akuntansi suatu negara menjadi serupa atau sama dengan IFRS. Konvergensi ke IFRS dapat mencakup dua pengertian, yaitu mengharmonisasikan atau mengadopsi penuh. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat :

- a. Full adoption : Suatu negara mengadopsi seluruh produk IFRS dan menerjemahkan IFRS word by word ke dalam bahasa yang negara tersebut digunakan.
- b. Adopted : Mengadopsi seluruh IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.

- c. *Piecemeal* : Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- d. *Referenced* : Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar
- e. *Not adopted at all* : Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS

Menurut Wiyani (2012), konvergensi standar akuntansi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu: harmonisasi (membuat standar sendiri yang tidak berkonflik dengan IFRS), adaptasi (membuat standar sendiri yang disesuaikan dengan IFRS), atau adopsi (menggambil langsung dari IFRS). Apabila adopsi penuh IFRS dilakukan, maka laporan keuangan berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Dengan demikian diharapkan meningkatnya kegiatan investasi secara global, memperkecil biaya modal (*cost of capital*) serta lebih meningkatkan transparansi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan konvergensi IFRS, PSAK akan bersifat *principle-based* dan memerlukan profesional judgement, senantiasa peningkatan kompetensi harus pula dibarengi dengan peningkatan integritas. Program konvergensi IFRS yang dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama tahap adopsi (2008 – 2011) yang meliputi Adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga yaitu tahapan implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah

mengadopsi seluruh IFRS dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif. Angkoso (2012) menyatakan secara umum, manfaat dari konvergensi IFRS ini adalah :

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*).
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal.
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.
5. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, antara lain dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management*.

### **3. *International Financial Reporting Standard (IFRS)***

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standar Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). International Accounting Standar Board (IASB) yang dahulu bernama International Accounting Standar Committee (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan

mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999).

*International Accounting Standards*, yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

IFRS atau International Financial Reporting Standards and Practices diterbitkan dalam bentuk buku yang memuat standar dan praktik internasional mengenai pelaporan keuangan. IFRS diterbitkan sebagai upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan.

Natawidyana dalam Anis (2011) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standard* (IAS) kemudian IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Secara keseluruhan IFRS mencakup:

- a. *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Standar yang diterbitkan setelah tahun 2001.

- b. *International Accounting Standard (IAS)*. Standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC)* setelah tahun 2001.
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee (SIC)* sebelum tahun 2001.

Menurut Immanuella (2009) tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang terdiri dari :

1. Transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna
4. Meningkatkan investasi.

Menurut Irdam (2012) Penggunaan standar akuntansi internasional dalam pelaporan keuangan memiliki beberapa manfaat. Pertama, penggunaan standar akuntansi keuangan dapat meningkatkan keakuratan dalam menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Asbaugh dan Pincus dalam Irdam (2012) menyatakan bahwa keakuratan analisis yang dilakukan oleh analis keuangan meningkat setelah perusahaan mengadopsi/menggunakan standard

akuntansi internasional (IFRS). Menurut Asbaugh dan Pincus meningkatnya keakuratan analisis dari para analis keuangan disebabkan karena standar akuntansi internasional mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal. Manfaat kedua dari penggunaan standar akuntansi internasional adalah dimungkinkannya perbandingan antar perusahaan yang berdomisili pada dua tempat yang berbeda (contoh: membandingkan perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan yang beroperasi di Australia). Hal ini dimungkinkan karena kesamaan aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sehingga memudahkan dilakukan perbandingan informasi-informasi keuangan diantara perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Dengan semakin banyaknya informasi keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan adanya komparabilitas antara laporan keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dapat menyebabkan turunnya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan/investor.

#### **4. Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1)**

##### **a. Tujuan PSAK 1**

Tujuan PSAK 1 adalah untuk memastikan penyajian informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya. Laporan keuangan disusun berdasarkan atas kelangsungan hidup usaha (*going concern*), jika manajemen tidak bermaksud untuk melikuidasi atau menghentikan

perdagangan. Suatu entitas menyusun laporan keuangannya, kecuali untuk informasi arus kas, menurut akuntansi akrual.

**b. Karakteristik Umum yang Melingkupi Laporan Keuangan**

1) Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Manajemen entitas diminta untuk membuat pernyataan atas kepatuhan terhadap SAK, tanpa kecuali, dalam penyajian laporan keuangan. Pernyataan kepatuhan tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu laporan keuangan tidak dapat dinyatakan patuh dengan SAK kecuali memang telah disusun sesuai dengan semua pengaturan yang ada dalam SAK.

2) Kelangsungan Usaha

PSAK 1 mengharuskan manajemen untuk melakukan analisis mengenai kelangsungan usaha entitas . Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK harus berdasarkan kelangsungan usaha, dan tidak tampak adanya resiko yang mengancam kelangsungan usahanya, dan entitas tidak dalam status likuidasi atau akan dilikuidasi.

3) Dasar Akrual

Dasar akrual adalah asumsi dasar lain disamping kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK. PSAK 1 mengharuskan laporan keuangan, selain daripada informasi terkait arus kas, untuk disajikan menggunakan dasar akrual. Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban diakui pada saat memenuhi kriteria

definisi dan pengakuan sesuai pengaturan dalam Kerangka Dasar dan SAK terkait.

4) Materialitas dan Agregasi

Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. Entitas menyajikan secara terpisah pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

5) Saling hapus

Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh suatu PSAK.

6) Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari periode satu tahun, sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan :

- a) Alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau lebih pendek
- b) Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan secara keseluruhan.

7) Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

8) Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali dalam keadaan khusus yaitu telah terjadi perubahan sifat operasi entitas, atau setelah mengkaji ulang atas laporan keuangan, maka perlu diadakan perubahan atas penyajian atau pengklasifikasian pos-pos laporan keuangan agar laporan keuangan lebih informatif dan andal.

c) **Identifikasi Laporan Keuangan**

Entitas mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam dokumen publikasi yang sama. Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan dengan menyajikan informasi berikut ini secara jelas:

- a. nama entitas pembuat laporan keuangan atau identitas lain, dan setiap perubahan informasi dari akhir periode laporan sebelumnya

- b. apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas
- c. tanggal akhir periode pelaporan atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan
- d. mata uang pelaporan sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 52
- e. pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- a. aset tetap
- b. properti investasi
- c. aset tidak berwujud
- d. aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (h) dan (i))
- e. investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- f. aset biologik
- g. persediaan;
- h. piutang dagang dan piutang lainnya;
- i. kas dan setara kas;

- j. total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
- k. utang dagang dan terutang lainnya
- l. kewajiban diestimasi
- m. liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (k) dan (l))
- n. liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46
- o. liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46
- p. liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58.
- q. kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas
- r. modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Entitas menyajikan pos-pos tambahan, judul dan subtotal dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk pemahaman posisi keuangan entitas. Ketika entitas menyajikan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan, maka aset (liabilitas) pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan sebagai aset lancar (liabilitas jangka pendek).

b) Laporan Laba Rugi Komprehensif

PSAK 1 mengatur bahwa seluruh pos penghasilan dan pengeluaran yang diakui dalam suatu periode dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika tidak diwajibkan oleh standar akuntansi lain. Dalam PSAK 1, perusahaan juga harus menyajikan pendapatan komprehensif lain selain laba rugi dari operasi.

Pendapatan komprehensif lain berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif. Komponen pendapatan komprehensif lain meliputi:

- a. Perubahan dalam surplus revaluasi (PSAK 16: Aset tetap dan PSAK 19: Aset tak berwujud)
- b. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui sesuai dengan PSAK 24: Imbalan kerja paragraf 99
- c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri (PSAK 10: Pengaruh perubahan kurs valuta asing)
- d. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai “tersedia untuk dijual” (PSAK 55: instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran)
- e. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas (PSAK 55)

PSAK 1 memberikan dua pilihan dalam format laporan laba rugi komprehensif. Yang pertama adalah laporan laba rugi komprehensif di mana pendapatan komprehensif disajikan dalam satu kesatuan. Sedangkan pilihan kedua adalah menyajikan secara terpisah yakni laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif lain.

Laporan laba rugi komprehensif minimal menyajikan pos-pos sebagai berikut:

- a. pendapatan
- b. biaya keuangan
- c. bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- d. beban pajak
- e. suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan
- f. laba rugi
- g. setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h))
- h. bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- i. total laba rugi komprehensif

Lebih lanjut PSAK 1 mensyaratkan penyajian baik laba rugi periode berjalan maupun laba rugi komprehensif untuk dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali dan pemilik entitas induk. Persyaratan ini termasuk yang baru di Indonesia karena sebelumnya pendapatan komprehensif lain tidak disajikan di laporan kinerja dan tidak perlu dialokasikan antara kepentingan nonpengendali dan induk perusahaan.

PSAK 1 juga mengatur bahwa pos, judul, dan subjudul lainnya harus disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif bila diwajibkan oleh SAK atau bila penyajiannya relevan untuk pemahaman terhadap kinerja keuangan entitas. PSAK 1 tidak memperbolehkan penyajian segala pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa di laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan. Ini merupakan suatu persyaratan baru di Indonesia karena sebelumnya pos luar biasa diijinkan untuk hal-hal yang tidak biasa terjadi.

Pos luar biasa dihapus oleh IASB karena sulitnya menentukan definisi luar biasa karena definisi tersebut antara satu perusahaan dan perusahaan lain dapat saja berbeda. Karena tingginya subjektivitas, pos luar biasa ditengarai sering dijadikan sarana perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

PSAK 1 mensyaratkan pengungkapan pos-pos pendapatan dan beban yang material secara terpisah. Pos-pos ini biasanya disebut pos-pos abnormal. Pos-pos abnormal adalah pos-pos pendapatan dan beban yang perlu diungkapkan untuk menjelaskan kinerja entitas untuk periode yang relevan akibat besaran, sifat, atau kejadiannya. Berikut adalah pos-pos abnormal:

- a. penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi neto atau penurunan nilai aset tetap menjadi jumlah yang dapat dipulihkan kembali, sebagaimana pemulihan atas penurunan tersebut;
- b. restrukturisasi atas aktivitas-aktivitas suatu entitas dan untuk setiap laibilitas diestimasi atas biaya restrukturisasi;
- c. pelepasan aset tetap;
- d. pelepasan investasi;
- e. operasi yang dihentikan;
- f. penyelesaian litigasi; dan
- g. pembalikan laibilitas diestimasi lain

PSAK 25 menyatakan bahwa sifat dan jumlah pos-pos abnormal tersebut diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif atau dalam catatan atas laporan keuangan.

#### c) Laporan Perubahan Ekuitas

Beberapa jenis laba/rugi seperti surplus/defisit revaluasi, selisih penjabaran mata uang, dan laba/rugi akibat perubahan nilai pasar aset keuangan tersedia untuk dijual tidak disajikan dalam laporan laba rugi namun diakui secara langsung dalam ekuitas. Oleh karena seluruh informasi laba/rugi penting untuk diperhitungkan dalam menilai posisi keuangan entitas, PSAK 1 mensyaratkan suatu laporan tersendiri yaitu laporan perubahan ekuitas.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali;
- b. untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25;
- c. untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
  1. laba rugi;
  2. masing-masing pos pendapatan komprehensif lain; dan
  3. transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

d) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PSAK 1 mengatur bahwa catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar akuntansi dan kebijakan akuntansi penting yang diterapkan

- b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian lain dari laporan keuangan; dan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan untuk penyajian secara wajar.

PSAK 1 lebih jauh mensyaratkan bahwa catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Selain itu, masing-masing pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

PSAK 1 mengatur bahwa catatan atas laporan keuangan secara umum mencakup hal-hal berikut dan biasanya disajikan secara berurutan:

- a. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK (sebagaimana diwajibkan oleh paragraf 17)
- b. Dasar akuntansi
- c. Kebijakan akuntansi signifikan
- d. Informasi pendukung untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai urutan penyajiannya; dan (misalnya peristiwa setelah periode pelaporan (PSAK 8), informasi segmen operasi (PSAK 5), dan pengungkapan pihak-pihak berelasi (PSAK 7); dan
- e. Pengungkapan nonkeuangan (misalnya kebijakan pengelolaan risiko)

## 5. Laporan Arus Kas (PSAK 2)

### a. Tujuan PSAK 2

Tujuan pernyataan ini adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode.

### b. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas harus memastikan bahwa terdapat konsistensi di dalam klasifikasi arus kas. Klasifikasi tersebut menurut aktivitas, membantu pengguna memahami dampak aktivitas tersebut pada posisi keuangan dari entitas dan pada jumlah kas dan setaraka.

#### a) Aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa, penerimaan kas dari royalti, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pemberian kas untuk karyawan, pembayaran pajak penghasilan, dsb.

Arus kas dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan metode langsung, dimana kelompok utama dari penerimaan kas dan pembayaran kas kotor diungkapkan, atau dengan metode tidak langsung, dimana laba atau rugi disesuaikan untuk dampak transaksi yang bersifat non-kas, penerimaan atau pembayaran kas dari operasi masa depan yang ditangguhkan.

b) Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tidak berwujud, penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, peralatan, pembayaran kas untuk pembelian instrumen utang, kas yang diterima dari penjualan instrumen utang, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c) Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, pembayaran kas kepada

pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas, penerimaan kas dari emisi obligasi, pelunasan pinjaman, pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan .

d) Pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih yakni penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas dan penerimaan serta pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan dengan jangka waktu singkat.

e) Arus kas dalam Mata Uang Asing

Arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang fungsional entitas dengan mengalikan jumlah mata uang asing tersebut dengan nilai tukar antara mata uang fungsional dengan mata uang asing pada tanggal transaksi arus kas.

Arus kas entitas anak di luar negeri dijabarkan berdasarkan nilai tukar antara antara mata uang fungsional dengan mata uang asing pada tanggal transaksi arus kas.

f) Pengungkapan Bunga dan Deviden

Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan secara terpisah. Masing-masing harus

diklasifikasikan secara konsisten antar periode sebagai salah satu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Bunga yang dibayar dan bunga serta deviden yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi karena mempengaruhi laba atau rugi. Sebagai alternatif bunga yang dibayar dan bunga serta deviden yang diterima dapat diklasifikasi masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan arus kas investasi karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau sebagai hasil investasi.

g) Pengungkapan pajak penghasilan

Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.

h) Pengungkapan kas dan setara kas

Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Manajemen harus mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki oleh entitas yang tidak tersedia untuk penggunaan oleh kelompok.

## **B. Kerangka Konseptual**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah membeli bahan baku (input) kemudian merubahnya menjadi barang yang dijual kepada pelanggan. Dalam perusahaan manufaktur terdapat banyak sektor meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi.

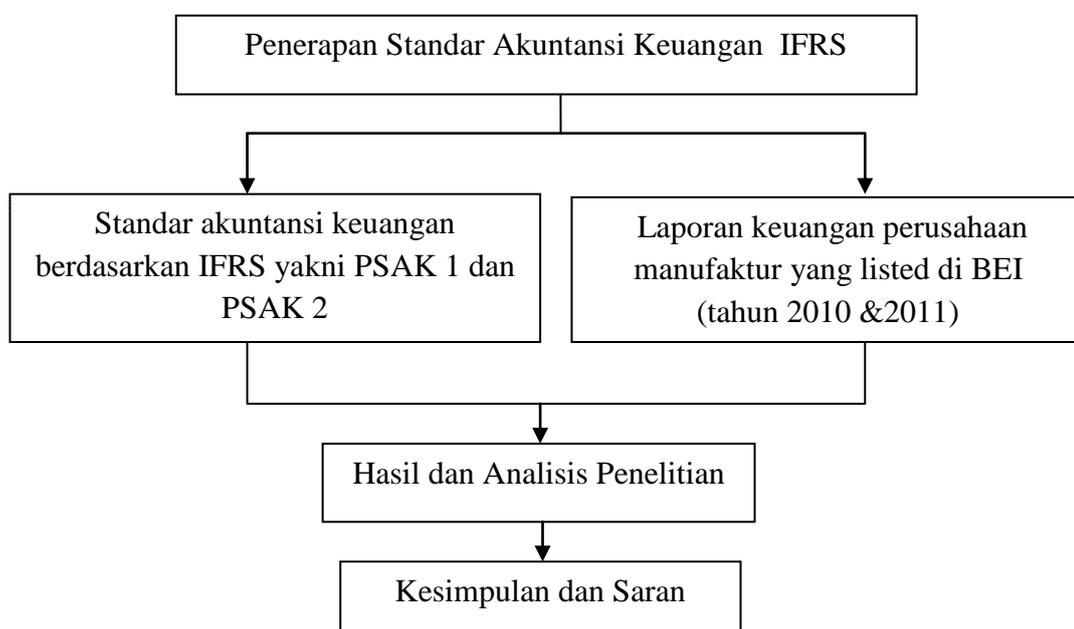
Dalam menyajikan laporan keuangannya, perusahaan manufaktur mengacu pada SAK IFRS yang meliputi penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 1, dan laporan arus kas yang diatur dalam PSAK 2, Mulai dari penyajian, pelaporan dan pengungkapannya.

Kemudian laporan keuangan manufaktur dibandingkan dengan penerapan SAK yang telah konvergen dengan Internasional Financial Reporting Standar (IFRS). Untuk menjawab rumusan masalah yang merupakan tujuan penelitian, yakni Apakah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur telah patuh dan sesuai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yaitu PSAK 1 dan PSAK 2.

Hasil analisis ini kemudian dirangkum sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan akurat sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan manufaktur yang list di BEI telah sesuai menjalankan penerapan penyajian laporan keuangannya berdasarkan SAK IFRS Agar diperoleh laporan keuangan yang wajar, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan.

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tempat penulis memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011 telah patuh dan sesuai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (Revisi 2009) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2 (Revisi 2009).
2. Rata-rata pada tahun 2010 sebanyak 81% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah menerapkan PSAK 1, dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 96% perusahaan sudah menerapkan PSAK 1.
3. Jika dilihat dari persentase kepatuhan terhadap pernyataan PSAK 1 maka pada tahun 2010 rata-rata pernyataan yang telah dipatuhi oleh perusahaan manufaktur adalah sebesar 80% dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 97%.

4. Rata-rata pada tahun 2010 dan 2011 sebanyak 88% perusahaan manufaktur sudah menerapkan PSAK 2
5. Jika dilihat dari persentase kepatuhan terhadap pernyataan PSAK 2 maka rata-rata pada tahun 2010 dan 2011 pernyataan yang telah dipatuhi oleh perusahaan manufaktur adalah sebesar 89%.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Laporan keuangan manufaktur yang lengkap dan terpublikasi pada tahun penelitian hanya sebanyak 60 perusahaan
2. Kesulitan dalam memahami PSAK No 1 dan PSAK No2
3. Keterbatasan referensi mengenai logika yang menjelaskan penerapan PSAK 1 dan PSAK 2

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia dan menambah periodewaktu penelitian. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan akurat.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan analisis pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah konvergen terhadap IFRS lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adita Kiswara. (2012). Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS 41) pada PT Sampoerna Agro Tbk. *Jurnal Akuntansi* Volume 1 No 2
- Anis Chairi. (2011). Teori Akuntansi Makalah adopsi Penuh IFRS. Makalah : Universitas Diponegoro
- Anita Tanjaya. (2007). Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap dan PSAK No 17 tentang penyusutan Aset Tetap pada PT Asia Abdi Sumatra Sei Rampah. Skripsi : Universitas Sumatera Utara
- Ankarath, Nandakumar. (2012). Memahami IFRS. PT Indeks : Jakarta
- Cakti Dito Angkoso. (2012). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi keuangan*
- Dhika. (2011). Standar Akuntansi Keuangan. <http://dhasitsme.wordpress.com>*
- Dizhinie. (2011). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju
- Dwi Martani. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat
- Hafizah. (2007). Analisis Penerapan PSAK No 16 Atas Aktiva Tetap dan No 17 Atas Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT Mopoli Raya. Skripsi: Universitas Sumatera Utara
- Hans Kartikahadi. (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Salemba Empat : Jakarta
- Hans Kartikahadi. (2010). Tinjauan Kritis Penerapan Standar Akuntansi: Dulu dan Sekarang. Ebar : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 <http://staff.blog.ui.ac.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2. <http://staff.blog.ui.ac>*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Intan Immanuella. (2009). Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional. Skripsi: Universitas Widya Mandala Madiun

Internasional Financial Reporting Standar. <http://dizhinie-dizhinie.blogspot.com>

Irdam. (2012). Penerapan IFRS di Indonesia Manfaat dan Kendala .  
*http://irdam.blogs.unhas.ac.id*

Kasmir,S.E.,M.M, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, PT Raja Grafindon Persada, 2011

Media Akuntansi, 2005a Jalan Panjang Menuju Standar Akuntansi. Edisi 46/tahun XII/Juni, 10-11

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty

Natalia Titik Wiyani. (2012). *Standarisasi, Harmonisasi, dan Konvergensi IFRS*. Makalah Akuntansi

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga: Jakarta

Wulan dwi utami dkk. (2012). *Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya Dengan Mekanisme Corporate Governance*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.

### Penyajian PSAK 1 dan 2 per perusahaan

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		INTP		SMCB		SMGR		KIAS		MLIA	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 1										
1	Laporan keuangan disajikan secara wajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pernyataan tentang kepatuhan terhadap SAK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Membuat pengungkapan jika terjadi penyimpangan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	1	NA
4	Penilaian manajemen tentang kelangsungan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menyusun laporan keuangan atas dasar aktual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Memisahkan kelompok pos yang sejenis dan material	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Tidak melakukan saling hapus	NA	NA	NA	NA	NA	NA	1	NA	NA	NA
8	Menyajikan laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Informasi kuantitatif di untkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Jika mengubah penyajian, entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif	NA	1	NA	1	NA	1	NA	NA	1	1
11	Jika reklasifikasi tidak praktis, maka entitas mengungkapkan alasan tidak mereklasifikasi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
12	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	NA
14	Menyajikan secara jelas nama entitas laporan keuangan, dan mata uang entitas pelapor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laporan posisi keuangan mencakup aset kewajiban dan ekuitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Entitas menyajikan pendapatan dalam satu periode dalam bentuk laporan laba rugi komprehensif.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
17	menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
18	Entitas menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas dan dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik dan nilai deviden persaham	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
19	menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tingkat Persentase	87%	100%	80%	100%	81%	100%	81%	93%	82%	87%





26	Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Tingkat Persentase	87%	87%	75%	75%	87%	87%	87%	87%	87%	87%

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		MYRX		PICO		BRPT		BUDI		DPNS	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 1										
1	Laporan keuangan disajikan secara wajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pernyataan tentang kepatuhan terhadap SAK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Membuat pengungkapan jika terjadi penyimpangan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
4	Penilaian manajemen tentang kelangsungan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menyusun laporan keuangan atas dasar aktual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Memisahkan kelompok pos yang sejenis dan material	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Tidak melakukan saling hapus	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
8	Menyajikan laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Informasi kuantitatif di untkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Jika mengubah penyajian, entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif	NA	1	1	1	NA	NA	NA	1	NA	1
11	Jika reklasifikasi tidak praktis, maka entitas mengungkapkan alasan tidak mereklasifikasi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
12	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Menyajikan secara jelas nama entitas laporan keuangan, dan mata uang entitas pelapor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laporan posisi keuangan mencakup aset kewajiban dan ekuitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Entitas menyajikan pendapatan dalam satu periode dalam bentuk laporan laba rugi komprehensif.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
17	menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
18	Entitas menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas dan dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik dan nilai deviden persaham	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
19	menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tingkat Persentase	80%	94%	81%	87%	80%	93%	80%	100%	80%	94%

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		MYRX		PICO		BRPT		BUDI		MLIA	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 2										
20	Laporan arus kas harus diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Entitas melaporkan arus kas dengan metode langsung atau metode tidak langsung.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang fungsional yaitu rupiah.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan secara terpisah.	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
25	Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Tingkat Persentase	75%	75%	87%	87%	75%	87%	87%	87%	87%	87%

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		EKAD		INCI		SRSN		TPIA		UNIC	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 1										
1	Laporan keuangan disajikan secara wajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pernyataan tentang kepatuhan terhadap SAK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Membuat pengungkapan jika terjadi penyimpangan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
4	Penilaian manajemen tentang kelangsungan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menyusun laporan keuangan atas dasar aktual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Memisahkan kelompok pos yang sejenis dan material	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Tidak melakukan saling hapus	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
8	Menyajikan laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Informasi kuantitatif di unkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Jika mengubah penyajian, entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif	NA	1	NA	1	NA	1	NA	1	NA	1



Tingkat Persentase	87%	87%	87%	87%	87%	87%	87%	87%	87%	87%	87%
--------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		AKKU		BRNA		SIAP		FPNI		IGAR	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 1										
1	Laporan keuangan disajikan secara wajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pernyataan tentang kepatuhan terhadap SAK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Membuat pengungkapan jika terjadi penyimpangan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
4	Penilaian manajemen tentang kelangsungan usaha	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
5	Menyusun laporan keuangan atas dasar aktual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Memisahkan kelompok pos yang sejenis dan material	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Tidak melakukan saling hapus	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
8	Menyajikan laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Informasi kuantitatif di untkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Jika mengubah penyajian, entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif	NA	1	NA	1	NA	1	NA	1	NA	1
11	Jika reklasifikasi tidak praktis, maka entitas mengungkapkan alasan tidak mereklasifikasi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
12	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Menyajikan secara jelas nama entitas laporan keuangan, dan mata uang entitas pelapor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laporan posisi keuangan mencakup aset kewajiban dan ekuitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Entitas menyajikan pendapatan dalam satu periode dalam bentuk laporan laba rugi komprehensif.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
17	menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
18	Entitas menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas dan dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik dan nilai deviden persaham	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
19	menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tingkat Persentase	80%	94%	80%	100%	80%	93%	80%	81%	80%	100%



12	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Menyajikan secara jelas nama entitas laporan keuangan, dan mata uang entitas pelapor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laporan posisi keuangan mencakup aset kewajiban dan ekuitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Entitas menyajikan pendapatan dalam satu periode dalam bentuk laporan laba rugi komprehensif.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
17	menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
18	Entitas menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas dan dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik dan nilai deviden persaham	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
19	menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tingkat Persentase	80%	87%	80%	87%	87%	100%	87%	100%	81%	100%

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		TRST		YPAS		CPIN		MAIN		SIPD	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 2										
20	Laporan arus kas harus diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Entitas melaporkan arus kas dengan metode langsung atau metode tidak langsung.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang fungsional yaitu rupiah.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan secara terpisah.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
25	Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
	Tingkat Persentase	100%	100%	87%	87%	100%	100%	100%	100%	87%	87%















27	Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0
	Tingkat Persentase	100%	87%	100%	87%	100%	100%	87%	87%	87%	87%

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		PTSN		AISA		CEKA		INDF		PSDN	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 1										
1	Laporan keuangan disajikan secara wajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pernyataan tentang kepatuhan terhadap SAK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Membuat pengungkapan jika terjadi penyimpangan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
4	Penilaian manajemen tentang kelangsungan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Menyusun laporan keuangan atas dasar aktual	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Memisahkan kelompok pos yang sejenis dan material	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Tidak melakukan saling hapus	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
8	Menyajikan laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Informasi kuantitatif di untkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Jika mengubah penyajian, entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif	NA	1	NA	1	NA	1	NA	1	NA	1
11	Jika reklasifikasi tidak praktis, maka entitas mengungkapkan alasan tidak mereklasifikasi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
12	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Menyajikan secara jelas nama entitas laporan keuangan, dan mata uang entitas pelapor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laporan posisi keuangan mencakup aset kewajiban dan ekuitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Entitas menyajikan pendapatan dalam satu periode dalam bentuk laporan laba rugi komprehensif.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
17	menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
18	Entitas menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas dan dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik dan nilai deviden persaham	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
19	menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tingkat Persentase	80%	94%	80%	94%	87%	100%	87%	100%	80%	100%

No	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia									
		PTSN		AISA		CEKA		INDF		PSDN	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	PSAK 2										
20	Laporan arus kas harus diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Entitas melaporkan arus kas dengan metode langsung atau metode tidak langsung.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang fungsional yaitu rupiah.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Arus kas dari bunga dan deviden yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan secara terpisah.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh grup usaha, beserta komentar manajemen.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tingkat Persentase	87%	87%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

### Penyajian PSAK 1 dan 2 per pernyataan.

No	Nama Perusahaan Manufaktur	Pernyataan Standar Akuntansi No 1									
		Pernyataan 1		Pernyataan 2		Pernyataan 3		Pernyataan 4		Pernyataan 5	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
1	INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
2	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
3	SMGR (Semen Gresik Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
4	KIAS (Keramik Indonesia Asosiasi Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
5	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
6	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
7	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
8	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
9	LION (Lion Metal Works Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
10	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1

11	MYRX ( Hanson Internasional Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
12	PICO (Pelangi Indah CanindoTbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
13	BRPT (Barito Pasific Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
14	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
15	DPNS ( Duta Pertiwi Nusantara Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
16	EKAD ( Ekadharna Internasional Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
17	INCI ( Intan Wijaya Internasional Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
18	SRSN ( Indo Acidatama Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
19	TPIA (Chandra Asri Petrochemical	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
20	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
21	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
22	BRNA (BerlinaTbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
23	SIAP (Sekawan Inti Pratama Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
24	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	0	1	1
25	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
26	TRST (Trias Sentosa Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
27	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
28	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
29	MAIN (MalindoFeedmillTbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
30	SIPD (Sierad Produce Tbk )	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
31	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
32	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
33	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
34	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
35	KBRI (Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
36	SPMA (SuparmaTbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
37	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
38	ASII (Astra International Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
39	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
40	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
41	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
42	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
43	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
44	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
45	CNTX (Century textile industriTbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
46	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
47	ESTI (Ever shine tex)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
48	KARW (Karwel Indonesia Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
49	PBRX ( Pan Brother Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
50	POLY ( Asia Pasific Fibers Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
51	RICY ( Ricky Putra Globalindo Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1

52	UNTX ( Unitex Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
53	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	0	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
54	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
55	VOKS ( Voksel Electric Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
56	PTSN ( SAT Nusapersada Tbk )	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
57	AISA ( Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
58	CEKA ( Cahaya Kalbar Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
59	INDF ( Indofood Sukses Makmur Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
60	PSADN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	1	1	1	1	NA	NA	1	1	1	1
	Total	59	60	60	60			60	59	60	60
	Persentase	98%	100%	100%	100%	NA	NA	100%	98%	100%	100%
No	Nama Perusahaan Manufaktur	Pernyataan Standar Akuntansi No 1									
		Pernyataan 6		Pernyataan 7		Pernyataan 8		Pernyataan 9		Pernyataan 10	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
1	<u>INTP (Indocement Tunggal PrakasaTbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
2	<u>SMCB (Holcim Indonesia Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
3	<u>SMGR (Semen Gresik Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
4	<u>KIAS (Keramik Indonesia AsosiasiTbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
5	<u>MLIA (Mulia IndustrindoTbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
6	<u>TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
7	<u>CTBN (Citra TurbindoTbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
8	<u>INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
9	<u>LION (Lion Metal Works Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
10	<u>LMSH (Lionmesh Prima Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	1	1
11	<u>MYRX ( Hanson Internasional Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
12	<u>PICO (Pelangi Indah CanindoTbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
13	<u>BRPT (Barito Pasific Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
14	<u>BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
15	<u>DPNS ( Duta Pertiwi Nusantara Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
16	<u>EKAD ( Ekadharna Internasional Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
17	<u>INCI ( Intan Wijaya Internasional Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
18	<u>SRSN ( Indo Acidatama Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
19	<u>TPIA (Chandra Asri Petrochemical</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
20	<u>UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
21	<u>AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
22	<u>BRNA (BerlinaTbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
23	<u>SIAP (Sekawan Inti Pratama Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
24	<u>FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
25	<u>IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
26	<u>TRST (Trias Sentosa Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1
27	<u>YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)</u>	1	1	NA	NA	1	1	1	1	NA	1



2	<u>SMCB (Holcim Indonesia Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
3	<u>SMGR (Semen Gresik Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
4	<u>KIAS (Keramik Indonesia Assosiasi Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
5	<u>MLIA (Mulia Industrindo Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	NA	1	1	1	1
6	<u>TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
7	<u>CTBN (Citra Turbindo Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
8	<u>INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
9	<u>LION (Lion Metal Works Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
10	<u>LMSH (Lionmesh Prima Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
11	<u>MYRX (Hanson Internasional Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
12	<u>PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
13	<u>BRPT (Barito Pasific Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
14	<u>BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
15	<u>DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
16	<u>EKAD (Ekadharna Internasional Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
17	<u>INCI (Intan Wijaya Internasional Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
18	<u>SRSN (Indo Acidatama Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
19	<u>TPIA (Chandra Asri Petrochemical)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
20	<u>UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
21	<u>AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
22	<u>BRNA (Berlina Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
23	<u>SIAP (Sekawan Inti Pratama Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
24	<u>FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
25	<u>IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
26	<u>TRST (Trias Sentosa Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
27	<u>YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
28	<u>CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
29	<u>MAIN (Malindo Feedmill Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
30	<u>SIPD (Sierad Produce Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
31	<u>SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
32	<u>TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
33	<u>INKP (Indah Kiat Pulp &amp; paper Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
34	<u>INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
35	<u>KBRI (Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
36	<u>SPMA (Suparma Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
37	<u>TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
38	<u>ASII (Astra International Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
39	<u>AUTO (Astra Auto Part Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
40	<u>GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
41	<u>GJTL (Gajah Tunggal Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
42	<u>IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)</u>	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1

43	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
44	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
45	CNTX (Century textile industriTbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
46	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
47	ESTI (Ever shine tex)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
48	KARW (Karwel Indonesia Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
49	PBRX ( Pan Brother Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
50	POLY ( Asia Pasific Fibers Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
51	RICY ( Ricky Putra Globalindo Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
52	UNTX ( Unitex Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
53	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
54	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
55	VOKS ( Voksel Electric Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
56	PTSN ( SAT Nusapersada Tbk )	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
57	AISA ( Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
58	CEKA ( Cahaya Kalbar Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
59	INDF ( Indofood Sukses Makmur Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
60	PSADN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	NA	NA	1	1	1	1	1	1	1	1
	Total			60	60	60	59	60	60	60	60
	Persentase	NA	NA	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

No	Nama Perusahaan Manufaktur	Pernyataan Standar Akuntansi No 1									
		Pernyataan 16		Pernyataan 17		Pernyataan 18		Pernyataan 19			
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011		
1	<u>INTP (Indocement Tunggal PrakasaTbk)</u>	0	1	0	1	1	1	1	1		
2	<u>SMCB (Holcim Indonesia Tbk)</u>	0	1	0	1	0	1	1	1		
3	<u>SMGR (Semen Gresik Tbk)</u>	0	1	0	1	1	1	1	1		
4	<u>KIAS (Keramik Indonesia AssosiasiTbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
5	<u>MLIA (Mulia IndustrindoTbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
6	<u>TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)</u>	0	1	0	1	1	1	1	1		
7	<u>CTBN (Citra TurbindoTbk)</u>	0	1	0	1	1	1	1	1		
8	<u>INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)</u>	0	1	0	1	0	1	1	1		
9	<u>LION (Lion Metal Works Tbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
10	<u>LMSH (Lionmesh Prima Tbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
11	<u>MYRX ( Hanson Internasional Tbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
12	<u>PICO (Pelangi Indah CanindoTbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
13	<u>BRPT (Barito Pasific Tbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
14	<u>BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)</u>	0	1	0	1	0	1	1	1		
15	<u>DPNS ( Duta Pertiwi Nusantara Tbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		
16	<u>EKAD ( Ekadharna Internasional Tbk)</u>	0	1	0	1	0	0	1	1		

17	INCI ( Intan Wijaya Internasional Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
18	SRSN ( Indo Acidatama Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
19	TPIA (Chandra Asri Petrochemical	0	1	0	1	0	1	1	1		
20	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
21	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
22	BRNA (BerlinaTbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
23	SIAP (Sekawan Inti Pratama Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
24	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
25	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
26	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
27	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
28	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	0	1	0	1	1	1	1	1		
29	MAIN (MalindoFeedmillTbk)	0	1	0	1	1	1	1	1		
30	SIPD (Sierad Produce Tbk )	0	1	0	1	0	1	1	1		
31	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
32	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
33	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
34	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
35	KBRI (Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
36	SPMA (SuparmaTbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
37	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
38	ASII (Astra International Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
39	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
40	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
41	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
42	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
43	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
44	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0	1	0	1	1	1	1	1		
45	CNTX (Century textile industriTbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
46	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
47	ESTI (Ever shine tex)	0	1	0	1	0	0	1	1		
48	KARW (Karwel Indonesia Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
49	PBRX ( Pan Brother Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
50	POLY ( Asia Pasific Fibers Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
51	RICY ( Ricky Putra Globalindo Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
52	UNTX ( Unitex Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
53	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	0	1	0	1	1	1	1	1		
54	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	0	1	0	1	0	1	1	1		
55	VOKS ( Voksel Electric Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		
56	PTSN ( SAT Nusapersada Tbk )	0	1	0	1	0	0	1	1		
57	AISA ( Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	0	1	0	1	0	0	1	1		



32	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
34	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	KBRI (Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	SPMA (Suparman Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
38	ASII (Astra International Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
41	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	CNTX (Century textile industri Tbk)	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
46	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	ESTI (Ever shine tex)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	KARW (Karwel Indonesia Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
49	PBRX (Pan Brother Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	POLY (Asia Pacific Fibers Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	UNTX (Unitex Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	VOKS (Voksel Electric Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	PTSN (SAT Nusapersada Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	PSADN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Total	60	60	60	60	60	60	54	54	55	57
	Persentase	100%	100%	100%	100%	100%	100%	90%	90%	93%	97%

No	Nama Perusahaan Manufaktur	Pernyataan Standar Akuntansi No 2									
		Pernyataan 25		Pernyataan 26		Pernyataan 27					
		2010	2011	2010	2011	2010	2011				
1	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	1	1	1	1	0	0				
2	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	1	1	1	1	0	0				
3	SMGR (Semen Gresik Tbk)	1	1	1	1	0	0				
4	KIAS (Keramik Indonesia Asosiasi Tbk)	1	1	1	1	0	0				
5	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	1	1	1	1	0	0				



47	ESTI (Ever shine tex)	1	1	1	1	1	1						
48	KARW (Karwel Indonesia Tbk)	1	1	1	1	1	1						
49	PBRX ( Pan Brother Tbk)	1	1	1	1	0	0						
50	POLY ( Asia Pasific Fibers Tbk)	1	1	1	1	1	1						
51	RICY ( Ricky Putra Globalindo Tbk)	1	1	1	1	1	0						
52	UNTX ( Unitex Tbk)	1	1	1	1	1	0						
53	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	1	1	1	1	1	1						
54	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	1	1	1	1	0	0						
55	VOKS ( Voksel Electric Tbk)	1	1	1	1	0	0						
56	PTSN ( SAT Nusapersada Tbk )	1	1	1	1	0	0						
57	AISA ( Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	1	1	1	1	1	1						
58	CEKA ( Cahaya Kalbar Tbk)	1	1	1	1	1	1						
59	INDF ( Indofood Sukses Makmur Tbk)	1	1	1	1	1	1						
60	PSADN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	1	1	1	1	1	1						
	Total	57	57	60	60	19	16						
	Persentase	95%	95%	100%	100%	32%	27%						